https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:625 – 629

Analisis Framing Pemberitaan Makan Bergizi Gratis (MBG) Memakan Korban pada Media Online Tempo.co

[1]Gading Kharisma Mahesa, [2]Beta Puspitaning Ayodya, [3]Maulana Arief
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
gadingmahesa387@gmail.com

Abstrak
Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya anak usia sekolah. Namun, implementasi program tersebut menghadapi berbagai persoalan setelah muncul sejumlah kasus keracunan yang menimpa penerima manfaat di berbagai daerah. Kondisi ini menjadi perhatian media massa karena berimplikasi pada persepsi publik terhadap keberhasilan program pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Tempo.co membingkai pemberitaan mengenai kasus keracunan dalam program MBG. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Data penelitian berupa enam berita Tempo.co yang dipublikasikan pada periode Januari - Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co membingkai kasus keracunan MBG sebagai persoalan publik yang serius dan tidak dapat dipandang sebagai insiden teknis semata. Pemberitaan menekankan aspek keselamatan masyarakat, kualitas pengawasan program, keamanan pangan, serta tanggung jawab pemerintah dalam pelaksanaannya. Melalui konstruksi berita yang kritis namun faktual, Tempo.co menjalankan fungsi pers sebagai pengawas sosial yang mendorong transparansi dan akuntabilitas kebijakan publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa framing Tempo.co berorientasi pada perlindungan kepentingan publik dan evaluasi kritis terhadap implementasi program MBG.
Kata kunci: Analisis Framing, Makan Bergizi Gratis, Tempo.co, Media Online, Kebijakan Publik

Abstract
The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the government's strategic policies aimed at improving public nutrition, particularly among school-aged children. However, the implementation of the program has faced challenges following several food poisoning incidents affecting beneficiaries in different regions. These incidents attracted significant media attention and influenced public perceptions of the program's effectiveness. This study aims to analyze how Tempo.co framed news coverage regarding poisoning cases linked to the MBG program. The research employed a descriptive qualitative approach using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model, which consists of syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The research data consisted of six news articles published by Tempo.co between January - May 2026. The findings indicate that Tempo.co framed the poisoning cases as a serious public issue rather than merely a technical incident. The news coverage emphasized public safety, food security, program oversight, and government accountability. Through critical yet factual reporting, Tempo.co performed its role as a social watchdog by encouraging transparency and accountability in public policy implementation. The study concludes that Tempo.co's framing prioritizes public interests and promotes critical evaluation of the MBG program based on factual evidence and social responsibility.
Keyword: *Framing Analysis, Free Nutritious Meal Program, Tempo.co, Online Media, Public Policy*

Pendahuluan

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap berbagai isu sosial dan kebijakan pemerintah. Dalam era digital, media online menjadi sumber informasi utama masyarakat karena mampu menyajikan berita secara cepat, luas, dan berkelanjutan. Namun, berita yang dipublikasikan media bukanlah representasi realitas yang sepenuhnya objektif, melainkan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, ideologi media, serta perspektif jurnalis (Leasfita et al., 2026). Oleh karena itu, setiap media memiliki kemungkinan membingkai peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda melalui proses seleksi dan penonjolan fakta tertentu.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi anak dan menekan angka stunting di Indonesia. Di tengah implementasinya, muncul sejumlah kasus keracunan yang menimpa penerima manfaat program di berbagai daerah. Peristiwa tersebut menjadi perhatian publik karena menyangkut keselamatan masyarakat sekaligus efektivitas pelaksanaan kebijakan pemerintah. Dalam situasi demikian, media memiliki posisi strategis dalam mengonstruksi makna atas peristiwa yang terjadi sehingga dapat memengaruhi cara masyarakat memahami program MBG.

Kajian mengenai konstruksi media dapat dianalisis melalui teori framing. Framing merupakan cara media menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu realitas sehingga menghasilkan interpretasi tertentu bagi khalayak (Eriyanto, 2012). Framing tidak hanya terlihat pada isi berita, tetapi juga pada struktur penyajian informasi, pemilihan narasumber, penggunaan bahasa, hingga penekanan visual yang digunakan media. Penelitian ini menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri atas empat struktur analisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa framing banyak digunakan untuk mengkaji isu politik, konflik sosial, radikalisme, bencana, maupun kebijakan publik. (Leasfita et al., 2026) meneliti framing kasus teror terhadap jurnalis Tempo, sementara (Aliifa et al., 2025) mengkaji framing bencana hidrometeorologi pada media online. (Prayogo & Panuju, 2021) meneliti framing radikalisme, sedangkan (Fi Syabilillah et al., 2025) mengkaji framing konflik suporter sepak bola. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis framing pemberitaan kasus keracunan dalam program MBG pada media online Tempo.co.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap dalam kajian komunikasi massa, khususnya mengenai konstruksi media terhadap program kesejahteraan nasional yang menimbulkan korban. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis bagaimana Tempo.co membingkai kasus keracunan MBG. Selain memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan studi framing media online, penelitian ini juga relevan untuk memahami peran media sebagai instrumen kontrol sosial dalam mengawasi implementasi kebijakan publik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks berita secara mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan konteks dan konstruksi makna yang dibangun oleh media, sehingga sesuai untuk mengkaji praktik framing dalam pemberitaan (Resmiati et al., n.d.).

Metode yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini dipilih karena mampu mengidentifikasi struktur pembingkaian berita secara sistematis melalui empat perangkat analisis utama. Struktur sintaksis digunakan untuk mengkaji penyusunan fakta dalam headline, lead, dan isi berita. Struktur skrip digunakan untuk melihat kelengkapan unsur 5W+1H dalam pemberitaan. Struktur tematik digunakan untuk menganalisis pengorganisasian ide dan hubungan antarparagraf, sedangkan struktur retoris digunakan untuk menelaah pilihan diksi, metafora, ilustrasi visual, dan strategi penekanan makna yang digunakan media.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah media online Tempo.co, sedangkan unit analisis berupa teks berita mengenai kasus keracunan program MBG yang dipublikasikan selama periode Januari hingga Mei 2026. Penelitian mengambil enam berita yang secara langsung membahas korban keracunan dalam program MBG. Pemilihan berita dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks berita yang diperoleh dari laman resmi Tempo.co versi berlangganan (Tempo+). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan teori framing, media online, serta kebijakan publik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, dan mengklasifikasikan berita yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap analisis, setiap berita dikaji berdasarkan empat struktur framing Pan dan Kosicki untuk mengidentifikasi pola konstruksi makna yang dibangun oleh media.

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Peneliti membandingkan hasil analisis dengan berbagai referensi akademik yang relevan untuk memastikan interpretasi yang dihasilkan memiliki validitas ilmiah. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai cara Tempo.co membingkai kasus keracunan dalam program MBG.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co secara konsisten membingkai kasus keracunan program MBG sebagai persoalan publik yang serius dan memiliki implikasi luas terhadap keselamatan masyarakat serta kredibilitas kebijakan pemerintah. Framing tersebut terlihat melalui keempat struktur analisis Pan dan Kosicki dari enam berita yang diteliti.

Pada struktur sintaksis, Tempo.co menempatkan jumlah korban, kondisi kesehatan korban, penyebab kejadian, dan perkembangan penanganan sebagai fokus utama pemberitaan. Judul-judul berita cenderung menonjolkan aspek korban dan dampak kejadian, sehingga

sejak awal pembaca diarahkan untuk memahami peristiwa sebagai masalah yang memerlukan perhatian serius. Lead berita juga banyak menampilkan data korban dan kronologi kejadian sebelum memuat tanggapan pemerintah. Pola ini menunjukkan bahwa Tempo.co lebih mengutamakan kepentingan publik dan aspek kemanusiaan dibandingkan narasi keberhasilan program.

Pada struktur skrip, seluruh unsur 5W+1H disajikan secara lengkap. Unsur "who" didominasi oleh korban, keluarga korban, tenaga medis, dan pihak sekolah. Unsur "what" berfokus pada peristiwa keracunan dan dampaknya terhadap penerima manfaat. Unsur "why" dan "how" diarahkan pada dugaan penyebab keracunan, kualitas pengelolaan makanan, serta mekanisme pengawasan program. Melalui penyusunan skrip tersebut, Tempo.co membangun pemahaman bahwa kasus keracunan bukanlah kejadian yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan sistem pelaksanaan program.

Pada struktur tematik, berita disusun secara koheren untuk menunjukkan hubungan antara kasus keracunan dengan aspek tata kelola kebijakan publik. Tempo.co tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga menghubungkannya dengan isu keamanan pangan, efektivitas pengawasan, dan tanggung jawab pemerintah. Tema-tema tersebut muncul secara berulang dalam berbagai berita sehingga membentuk pola narasi yang konsisten. Dengan demikian, kasus keracunan diposisikan sebagai indikator adanya persoalan yang memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program MBG.

Pada struktur retoris, Tempo.co menggunakan pilihan kata yang kritis namun tetap berbasis fakta. Diksi seperti “keracunan”, “korban”, “bertambah”, “pengawasan”, dan “tanggung jawab” digunakan untuk menegaskan tingkat keseriusan peristiwa. Selain itu, media juga menampilkan data statistik korban dan visual yang memperkuat kesan bahwa peristiwa tersebut memiliki dampak sosial yang signifikan. Penggunaan elemen retoris tersebut berfungsi untuk memperkuat konstruksi bahwa keselamatan masyarakat harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan program.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Tempo.co menjalankan fungsi pers sebagai pengawas sosial (watchdog). Pemberitaan tidak diarahkan untuk menyerang pihak tertentu secara politis, melainkan mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam menjalankan kebijakan publik. Media berupaya menghadirkan berbagai perspektif melalui kutipan narasumber yang beragam, termasuk pejabat pemerintah, tenaga kesehatan, akademisi, dan pihak yang terdampak langsung.

Dalam perspektif teori framing, konstruksi yang dibangun Tempo.co memperlihatkan proses seleksi dan penonjolan fakta yang mengarahkan pembaca pada pemahaman tertentu mengenai program MBG. Framing yang muncul menempatkan keselamatan masyarakat sebagai isu utama, sementara keberhasilan program tidak dijadikan fokus dominan. Hal ini sejalan dengan karakter jurnalistik Tempo.co yang dikenal kritis terhadap kebijakan publik dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk makna sosial melalui proses framing. Cara Tempo.co mengonstruksi pemberitaan kasus keracunan MBG menunjukkan bagaimana media dapat berperan sebagai ruang evaluasi publik terhadap implementasi kebijakan pemerintah.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tempo.co membingkai kasus keracunan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai persoalan publik yang serius dan tidak dapat dipandang sebagai insiden teknis semata. Berdasarkan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ditemukan bahwa struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris digunakan secara konsisten untuk menonjolkan aspek keselamatan masyarakat, kualitas pengawasan program, keamanan pangan, dan tanggung jawab pemerintah. Tempo.co menempatkan korban sebagai pusat narasi pemberitaan sehingga perhatian publik diarahkan pada dampak sosial dan kemanusiaan yang muncul akibat pelaksanaan program. Melalui konstruksi berita yang kritis namun tetap faktual, Tempo.co menjalankan fungsi pers sebagai pengawas sosial yang mendorong transparansi dan akuntabilitas kebijakan publik. Framing yang dibangun tidak menunjukkan upaya menggiring opini politik tertentu, melainkan lebih menekankan pentingnya evaluasi terhadap implementasi program berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

Daftar Pustaka

Aliifa, D. N., Putri, W. E., & Mirawati, I. (2025). Framing Analysis in Online Media detik . com and tempo . co Related to Hydrometeorological Disasters. 8(1), 104–119.

Eriyanto. (2012). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS Yogyakarta.

Fi Syabilillah, T. I., Arief, M., & Ayodya, B. P. (2025). ANALISIS FRAMING KONFLIK ANTAR SUPORTER 30 MEI - 31 MEI 2024 PADA HARIAN DISWAY DAN CNN INDONESIA. 03(02), 814–818.

Leasfita, A., Vanie, A., & Annisa, C. M. (2026). Jurnal Netnografi Komunikasi (JNK) FRAMING ANALYSIS OF THE PIG HEAD TERROR CASE REPORTING TO TEMPO JOURNALISTS ON THE ONLINE NEWS PORTALS TEMPO . CO AND DETIK . COM. 5(1), 71–89.

Prayogo, M. D., & Panuju, R. (2021). MAKNA RADIKALISME DALAM LINGKARAN FRAMING MEDIA MORFOSIS, POLITIS, DAN IDEOLOGIS. 01(01), 17–29.

Resmiati, E., Rochim, A. I., & Widiyanto, K. (n.d.). Analisis framing pan dan kosicki terhadap kasus salim kancil pada kompas tv dan tv one. 1–7.